

PERAN STAKEHOLDER DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN KANTO LAMPO DI KELURAHAN BENG KABUPATEN GIANYAR

Putu Aryadewi Darmastuti^{1)*}, Nyoman Diah Utari Dewi²⁾, Ida Ayu Putu Sri Widnyani³⁾

(e-mail: aryadewi.darmastuti@gmail.com^{1*)})

(*) Corresponding Author

^{1),2),3)}Magister Administrasi Publik, Program Pascasarjana, Universitas Ngurah Rai

ABSTRACT

Kanto Lampo Waterfall is located in Kelod Kangin Hamlet, Beng Village, Gianyar Regency. The development of this tourist attraction can run optimally if there is involvement from several stakeholders who have the ability. The elements that need to be involved in the development of this tourist attraction are elements in the penta helix collaboration concept consisting of elements of government, academia, society, private sector, and mass media. By maximizing the involvement of penta helix elements in the development of Kanto Lampo Waterfall attractions, the development process of this tourist attraction can run optimally. The problem faced in the development of the Kanto Lampo Waterfall tourist attraction is that there has been no involvement of private elements in the development process of the tourist attraction and there has been no continued involvement from all stakeholders involved in the development of the tourist attraction. The purpose of this study is to analyze the role of stakeholders in the development of Kanto Lampo Waterfall tourism object in Beng Village. The research method used is qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, documentation, and literature studies. The results of this study show that four of the five elements of the helix have been involved in the development of this tourist attraction, but no involvement has been found from the private element, even though private involvement can help the marketing of this tourist attraction. Training and coaching provided by stakeholders do not have serious sustainability so the knowledge absorbed by the community does not run optimally. The use of social media by the manager of this attraction has not run optimally because of the lack of posts shared by the manager of the attraction.

Keywords: Role; Stakeholders; Penta Helix; Attractions

ABSTRAK

Objek Wisata Air Terjun Kanto Lampo terletak di Banjar/Dusun Kelod Kangin Kelurahan Beng Kabupaten Gianyar. Pembangunan objek wisata ini dapat berjalan maksimal jika terdapat keterlibatan dari beberapa stakeholder yang memiliki kemampuan. Unsur-unsur yang perlu dilibatkan dalam pengembangan objek wisata ini adalah unsur-unsur dalam konsep kolaborasi penta helix yang terdiri dari unsur pemerintah, akademisi, masyarakat, swasta dan media massa. Dengan memaksimalkan keterlibatan unsur-unsur penta helix dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo, maka proses pengembangan objek wisata ini dapat berjalan optimal. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo ini adalah belum adanya keterlibatan unsur swasta dalam proses pengembangan objek wisatanya dan belum adanya keterlibatan yang berlanjut dari seluruh stakeholder yang terlibat dalam pengembangan objek wisata tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran para stakeholder dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo di Kelurahan Beng. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan empat dari lima unsur pentah helix sudah terlibat dalam pengembangan objek wisata ini, namun belum ditemukan keterlibatan dari unsur swasta, padahal keterlibatan swasta dapat membantu pemasaran dari objek wisata ini. Pelatihan dan pembinaan yang diberikan dari stakeholder tidak memiliki keberlanjutan yang serius sehingga ilmu yang diserap oleh masyarakat tidak berjalan maksimal. Pemanfaatan media sosial oleh pengelola objek wisata ini belum berjalan maksimal karena minimnya postingan yang dibagikan oleh pengelola objek wisata.

Kata Kunci: Peran; Stakeholder; Penta Helix; Objek Wisata

I. PENDAHULUAN

Industri pariwisata memiliki andil yang cukup besar dalam menopang perekonomian masyarakat di Indonesia. Hal ini terlihat dari peranan sektor pariwisata sebagai sumber penerimaan devisa, serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional khususnya dalam mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan produktivitas negara. Sektor pariwisata bahkan selalu masuk ke dalam tiga besar penyumbang perekonomian Indonesia (Putra, 2015).

Banyaknya potensi wisata, menjadikan Indonesia sebagai salah satu destinasi favorit yang diminati oleh wisatawan. Beberapa wilayah yang sering dikunjungi oleh wisatawan di antaranya Pulau Bali, Labuan Bajo, Raja Ampat, Yogyakarta, dan wilayah lainnya. Provinsi Bali merupakan destinasi wisata yang sangat diminati oleh wisatawan (Ginting, G, et al, 2022). Hal ini bukan tanpa sebab, melainkan karena Provinsi Bali terdiri dari berbagai potensi wisata yang beragam seperti wisata alam, wisata bahari, wisata spiritual, ecowisata, dan jenis wisata lainnya. Alam merupakan potensi wisata yang sangat diprioritaskan untuk dikembangkan di Provinsi Bali. Wilayah-wilayah yang memiliki potensi alam yang cocok dan bisa dikembangkan akan dijadikan prioritas oleh pemerintah (Hidayat, D C, dan Retno Maryani, 2019). Wilayah di Provinsi Bali yang memiliki potensi alam yang baik salah satunya yaitu Kabupaten Gianyar.

Kabupaten Gianyar merupakan wilayah dengan luasan 368 km² dan menempati urutan ke-7 menurut luas wilayah jika dibandingkan dengan kabupaten lain yang ada di Provinsi Bali. Kabupaten Gianyar terdiri dari 7 kecamatan yaitu Kecamatan Sukawati, Blahbatuh, Gianyar, Tampaksiring, Ubud, Tegalalang, Dan Payangan (Bappeda Kabupaten Gianyar, 2014). Kabupaten Gianyar juga berbatasan dengan empat kabupaten yang berbeda yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bangli, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten

Klungkung dan Bangli, sebelah selatan berbatasan dengan Kota Denpasar, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Badung.

Kabupaten Gianyar adalah wilayah pariwisata yang sangat diminati oleh wisatawan karena kaya akan keanekaragaman seni, budaya, adat istiadat yang masih dilestarikan. Selain kesenian yang ditonjolkan, Kabupaten Gianyar juga dikenal dengan hamparan alam yang memanjakan mata (Paristha, N P T, et al, 2022). Beberapa wisata alam yang terkenal di Kabupaten Gianyar adalah Terangsering Ceking, Goa Rang Reng, Air Terjun Kanto Lampo, Air Terjun Tegenungan, Pantai Saba, dan banyak lainnya (Yuni, L K H K, 2016).

Kelurahan Beng merupakan salah satu wilayah dengan potensi ekowisata yang perlu diperhitungkan dan telah ditetapkan sebagai desa wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar berdasarkan pada SK Bupati Nomor 762/E-02/HK/2020. Wisata yang dikembangkan di Kelurahan Beng adalah wisata alam air terjun. Wisata alam air terjun tersebut merupakan destinasi wisata utama yang ada di Kelurahan Beng dan dinamakan Air Terjun Kanto Lampo.

Nama Air Terjun Kanto Lampo diambil dari nama suatu pohon yang tumbuh di sekitar air terjun tersebut. Letak dari air terjun ini berada di tengah desa, dan terdiri dari bebatuan yang menyebabkan aliran air tidak jatuh dengan deras dan lurus. Keberadaan batu-batu ini menyebabkan air mengalir melalui celah-celah batu tersebut, dan wisatawan sering memanjat bebatuan tersebut untuk mendapatkan foto-foto yang *aesthetic* dan berenang pada sungai di bawah air terjun.

Objek wisata Air Terjun Kanto Lampo pertama kali ditemukan pada tahun 2015 oleh pemuda setempat saat sedang menyisir alam di sekitaran Kelurahan Beng. Sejak ditemukan hingga kini, objek wisata Air Terjun Kanto Lampo sudah dikembangkan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari keberadaan fasilitas-fasilitas wisata yang sudah memadai seperti

adanya tempat parkir yang luas untuk mobil dan motor, *stand* kuliner yang banyak dan memadai bahkan hingga di dekat air terjun, jalan menuju air terjun yang sudah berupa tangga permanen dan sudah disemen, loket tiket, toilet dan tempat membilas badan, serta tempat berganti baju (Yasintha, P N dan Dewa Ayu Putri Wiranti, 2019). Selain fasilitasnya, sumber daya manusia yang ada di objek wisata terbilang sudah sangat baik dalam penyampaian informasi tiket maupun informasi terkait sejarah air terjun tersebut. Terbukti dengan adanya penjaga loket tiket, penjaga parkir, petugas pencatat jumlah kunjungan dalam sehari, pengelola objek wisata, sampai dengan *guide* yang sudah disediakan oleh objek wisata ini.

Walaupun dalam pengembangannya, objek wisata Air Terjun Kanto Lampo ini sudah baik, namun peran serta beberapa *stakeholder* dalam pengembangan objek wisata ini masih terbilang sangat minim. Hal ini dibuktikan dengan manajemen pengelolaan objek wisata ini yang secara sepenuhnya dikelola oleh pengurus dari Banjar / Dusun Kelod Kangin yang merupakan wilayah dari keberadaan objek wisata ini. *Stakeholder* pada dasarnya merupakan kelompok atau individu yang memiliki kepentingan dalam kegiatan, hasil organisasi, dan kepada siapa organisasi tersebut untuk pencapaian tujuan perusahaan. Peran serta dari *stakeholder* dapat membantu pengembangan dari objek wisata Air Terjun Kanto Lampo ini sehingga perlu dipertimbangkan adanya keterlibatan dari beberapa lembaga. Jika tidak terjadi kerja sama di antara beberapa pihak, sulit untuk mengembangkan suatu objek wisata agar dapat dikenal luas oleh wisatawan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Feronica Simanjorang, et al (2020) disebutkan bahwa dalam pembangunan pariwisata di Pulau Samosir belum ditemukan adanya hubungan kerja sama yang kuat antara pemerintah, masyarakat lokal dan swasta dalam membangun pariwisata di wilayah tersebut. Masyarakat lokal memilih untuk

mengelola sumber daya pariwisata secara mandiri. Padahal peran serta pemerintah terutama dalam urusan pengawasan yang berkelanjutan sangat penting karena mencegah adanya penurunan kualitas dari para penyedia jasa baik yang berhubungan dengan atraksi, amenitas, maupun aksesibilitas dalam suatu objek wisata (Simanjorang, 2020). Peran *stakeholder* dalam proses pengembangan objek wisata dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Hal ini disampaikan dalam penelitian Berliandaldo, et al (2021) yang menyatakan bahwa para *stakeholder* terbagi menjadi empat kategori analisis peran berdasarkan kepentingan dan pengaruhnya yaitu sebagai subyek, pemain kunci, pengikut lain, dan pendukung. Pembagian peran dan tanggung jawab tersebut dapat membantu mempercepat proses pembangunan sektor wisata yang ada di objek wisata tertentu (Berliandaldo, et al (2021)).

Berdasarkan beberapa penelitian yang dijadikan dasar dalam melihat peran *stakeholder* dalam pengembangan objek wisata tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya peran serta dan keterlibatan *stakeholder* dalam pengembangan suatu objek wisata guna membantu mengidentifikasi potensi wisata, membuat kebijakan dan perencanaan yang sistematis, mendukung penyediaan sarana dan prasarana wisata, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai tenaga kerja di sektor pariwisata tersebut. *Stakeholder* yang terlibat berasal dari beberapa unsur seperti penggunaan konsep *penta helix* yang melibatkan lima pelaku dalam pengembangan pariwisata yakni unsur pemerintah, unsur masyarakat, unsur swasta, unsur akademisi, dan unsur media massa (Yuningsih, Tri, et al, 2019). Dengan keterlibatan lima unsur ini, harapannya mampu membantu pengembangan objek wisata ke arah yang lebih maju agar semakin dikenal oleh wisatawan.

Untuk melihat peran serta unsur-unsur yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo ini, maka

diperlukan kajian teori kolaborasi *penta helix*. Kolaborasi *penta helix* adalah kegiatan kerja sama di antara lima unsur yaitu pemerintah, akademisi, masyarakat, swasta, dan media massa. Pemerintah berperan sebagai regulator sekaligus sebagai kontroler yang memiliki tanggung jawab dalam pengembangan usaha pariwisata. Semua jenis kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengendalian, promosi, alokasi keuangan, pembuatan kebijakan, hingga jaringan kemitraan dengan pihak swasta. Akademisi berperan sebagai konseptor, seperti melakukan identifikasi potensi dan sertifikasi keterampilan sumber daya manusia yang ada untuk mendukung peningkatan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo. Masyarakat berperan sebagai akselerator, yaitu sebagai penghubung antara pemangku kebijakan untuk membantu masyarakat dalam proses pengembangan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo. Unsur Swasta berperan sebagai *enabler*, yaitu bertugas melakukan proses bisnis dalam menciptakan nilai tambah dalam suatu jasa usaha untuk membantu pengembangan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo. Unsur media massa berperan sebagai *expender*, yakni bertugas dalam mendukung publikasi dan promosi serta membantu membentuk *brand image* dari objek wisata Air Terjun Kanto Lampo.

Berkaitan dengan upaya untuk melihat peran dari unsur-unsur *penta helix* dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo, peneliti bertujuan untuk menganalisis peran *stakeholder* untuk melihat unsur-unsur yang terlibat dalam pengembangan objek wisata dan peran serta unsur-unsur tersebut dalam membantu mengembangkan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena metode ini lebih cocok digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam permasalahan yang diangkat terkait peran *stakeholder* dalam pengembangan

objek wisata Air Terjun Kanto Lampo di Kelurahan Beng. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2015) diartikan sebagai “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”. Dalam penelitian ini, teknik penentuan informan dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu peneliti menentukan informan-informan yang akan diwawancarai guna mendapatkan data yang diinginkan untuk mendukung penelitian. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pengelola dari objek wisata Air Terjun Kanto Lampo di Kelurahan Beng Kabupaten Gianyar yang diwakili oleh Bapak Wayan Anggik selaku Kelian Banjar/Dusun Kelod Kangin di Kelurahan Beng.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan untuk mendapatkan data-data pendukung sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian untuk mengetahui informasi-informasi yang relevan dalam mendukung penelitian. Wawancara dilakukan dengan melakukan dialog bersama informasi yang berguna untuk mengetahui pandangan dan sikap narasumber terhadap peran *stakeholder* dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo ini. Dokumentasi berguna untuk membantu menampilkan data-data pendukung berupa catatan, rekaman, gambar, maupun data-data internet yang berguna untuk melengkapi data penelitian. Sedangkan studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data dengan cara membaca menulis, maupun mengutip materi yang berhubungan untuk melengkapi data penelitian.

Data-data dalam penelitian ini diperoleh selama proses wawancara dan turun lapangan yang dilaksanakan oleh peneliti selama kurun waktu kurang lebih dua minggu sejak 22 Desember 2023 sampai dengan 5 Januari 2024. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dari [Miles dan Huberman \(2014\)](#) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian.

Kabupaten Gianyar berada di Provinsi Bali dengan luas wilayah kurang lebih sebesar 368 km². Kabupaten Gianyar memiliki letak yang strategis karena berada di tengah-tengah Pulau Bali sehingga memberikan keuntungan tersendiri bagi wilayah ini karena terletak di antara jalur penghubung antar kota dan kabupaten Bali Utara dan Bali Selatan.

Kelurahan Beng adalah salah satu wilayah yang terletak di Kabupaten Gianyar dengan luas wilayah kurang lebih sekitar 182,85 Ha ([Balipost, 2018](#)). Selama ini Kelurahan Beng dikenal karena masyarakatnya merupakan pengrajin kain dan baju yang terkenal di Provinsi Bali. Sejak dahulu, industri kain tenun dan baju barongnya sangat terkenal hingga ke mancanegara, dan dijadikan oleh-oleh wisatawan jika berkunjung ke Kabupaten Gianyar.

Walaupun industri garmen dan kainnya sangat terkenal, namun Kelurahan Beng juga memiliki potensi alam yang cantik. Sejak Tahun 2020, Kelurahan Beng ditetapkan sebagai Desa Wisata berdasarkan Surat Keputusan Bupati Nomor 762/E-02/HK/2020. Ditetapkannya Kelurahan Beng sebagai desa wisata ini menjadikan semakin banyak pilihan wisata yang tersedia di Kabupaten Gianyar. Daya Tarik wisata yang dimiliki oleh Kelurahan Beng salah satunya adalah Air Terjun Kanto Lampo.

Air Terjun Kanto Lampo adalah aliran air yang berasal dari aliran irigasi dan air tanah. Air terjun ini adalah salah satu air terjun yang

disucikan oleh masyarakat sekitar karena tempatnya yang dianggap suci dan digunakan untuk mencari air suci untuk keperluan upacara Dewa Yadnya bagi masyarakat sekitar. Air terjun ini terletak di Banjar/Dusun Kelod Kangin dan memiliki ketinggian sekitar 16 meter. Air terjun ini memiliki aliran air yang unik karena tidak mengalir lurus jatuh ke bawah melainkan alirannya menyebar ke samping membentuk seperti tirai putih yang menjadikan air terjun ini terlihat semakin indah.

Penamaan Air Terjun Kanto Lampo berasal dari nama pohon yang ada sekitar lokasi air terjun. Bentuk air terjun ini berundak-undak sehingga membuat aliran airnya jatuh dan menghantam bebatuan yang susunannya tidak beraturan. Fenomena inilah yang menjadi salah satu keunikan dari air terjun ini sehingga membuat wisatawan tertarik untuk mengunjunginya. Lokasi dari air terjun ini juga sangat mendukung kemudahan akses wisatawan untuk berkunjung karena jarak tempuhnya hanya kurang lebih sekitar 60 menit dari Kota Denpasar.

Sejak ditemukan sampai kini, perkembangan Air Terjun Kanto Lampo ini dapat terlihat dari fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia. Karena menjadi destinasi wisata yang populer, pengelola objek wisata ini menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung pengalaman wisatawan dalam berkunjung. Fasilitas yang disediakan di antaranya parkir kendaraan baik motor dan mobil yang luas, ruang ganti yang serbaguna, tangga dan akses jalan yang mudah dilalui, pedagang makanan dan minuman yang mudah diakses, serta fasilitas kolam yang bisa dinikmati oleh wisatawan. Dengan fasilitas dan sarana prasarana tersebut, tiket masuk yang perlu dibayarkan tidaklah mahal melainkan hanya Rp. 20.000/orang. Dengan biaya tersebut, wisatawan dapat berkunjung setiap hari Senin hingga Minggu di antara pukul 08.00 Wita hingga 17.00 Wita dan

menikmati suasana air terjun yang menyejukkan.

Identifikasi Stakeholder. *Stakeholder* adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan atau peran dalam suatu organisasi yang memiliki keterkaitan. Untuk melihat peran serta dan keterlibatan *stakeholder* dalam suatu kepentingan, ada beberapa konsep, salah satunya konsep *penta helix*. *Penta helix* adalah konsep kolaborasi dari lima unsur *stakeholder* yang terdiri dari akademisi, swasta, masyarakat atau komunitas, pemerintah, dan media massa. Kelima unsur tersebut memiliki peran dan fungsi yang berbeda serta pengaruh yang tidak sama dalam proses pengembangan objek wisata. Dalam proses pengembangan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo, keterlibatan unsur-unsur *penta helix* cukup dirasakan. Namun tidak semua unsur dilibatkan atau terlibat dalam proses penemuan hingga pengembangan objek wisata ini.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, ditemukan bahwa hanya ada empat unsur yang terlibat dalam proses pengembangan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo ini di antaranya unsur pemerintah, unsur akademisi, unsur masyarakat, serta unsur media massa. Unsur pemerintah sebagai regulator, koordinator dan kontroler yang bertanggung jawab dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, hingga pengendalian proses pembentukan hingga pengembangan objek wisata itu. Unsur pemerintah yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo ini, yaitu: Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, serta Pemerintah Kelurahan Beng terutama dari Pengurus Banjar/Dusun Kelod Kangin. Tugas dari unsur pemerintah adalah membuat kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan dari objek wisata ini. Unsur akademisi berperan sebagai konseptor yang bertugas dalam menyumbangkan sumber pengetahuan yang mencakup konsep, teori-teori, dan model-model pengembangan

sehingga dapat membantu proses pengembangan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo ini. Beberapa akademisi yang pernah terlibat dalam proses pengembangan objek wisata ini di antara yaitu Universitas Udayana, Universitas Mahasaraswati Denpasar, serta Politeknik Negeri Bali (PNB). Unsur masyarakat berperan sebagai akselerator yang bertugas sebagai pemberi akses atau perantara bagi unsur-unsur lain untuk membantu memperlancar proses pengembangan objek wisata ini. Masyarakat yang dimaksud dalam proses pengembangan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo ini adalah unsur masyarakat desa sebagai pemberi akses bagi pemerintah, akademisi, swasta maupun media untuk turut serta memperkenalkan objek wisata ini kepada wisatawan. Dalam proses pengembangan objek wisata ini, masyarakat juga dilibatkan untuk membantu proses pengelolaan objek wisata ini seperti keterlibatan unsur masyarakat dalam menjadi penjaga loket tiket, mendirikan tempat usaha, hingga menjadi *tour guide* bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan air terjun tersebut. Selanjutnya peran unsur media massa berperan sebagai *expender* yaitu bertugas dalam mendukung publikasi dan promosi untuk membantu *brand image* dari objek wisata Air Terjun Kanto Lampo ini. Beberapa media turut berperan dalam mempublikasikan berita terkait objek wisata Air Terjun Kanto Lampo ini di antaranya *Good News from Bali*, Kompas.com, Tempo.co, IDN News, dan masih banyak media lainnya.

Analisis Peran *Stakeholder* Dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kanto Lampo. **Pemerintah.** Pemerintah berperan sebagai regulator, salah satunya sebagai pembuat kebijakan atas proses pengembangan objek wisata yang ada. Keterlibatan Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar dalam pengembangan objek wisata ini terlihat dari penetapan Kelurahan Beng sebagai desa wisata pada tahun 2020 berdasarkan pada Surat Keputusan Bupati Gianyar Nomor 762/E-02/HK/2020. Penetapan Kelurahan Beng

sebagai salah satu desa wisata yang terdapat di Kabupaten Gianyar mendukung wilayah ini menjadi salah satu destinasi wisata yang bisa dikunjungi oleh wisatawan. Keberadaan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo kembali bangkit setelah dilanda oleh pandemi covid-19. Penetapan Kelurahan Beng menjadi desa wisata menjadi salah satu langkah tepat dalam memperkenalkan potensi-potensi wisata yang dimiliki oleh Kelurahan Beng.

Pemerintah juga bertugas sebagai fasilitator, karena berperan dalam memenuhi kebutuhan objek wisata dengan penyediaan sarana prasarana dan memperluas cakupan dari objek wisata dengan menambahkan sarana penunjang objek wisata. Untuk mengembangkan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo ini, pengelola objek wisata menjadikannya sebagai badan hukum agar terdaftar dan tetap sesuai dengan arahan pemerintah. Sejak dibentuknya sampai sekarang, pemerintah desa terutama pengurus Banjar/Dusun Kelod Kangin di Kelurahan Beng berupaya terus mengembangkan objek wisata ini dengan menjadikannya badan hukum yang diberi nama CV. Kanto Lampo *Waterfall*. Hal ini diperkuat juga dengan pernyataan dari Pengelola objek wisata Air Terjun Kanto Lampo sekaligus sebagai Kelian Banjar/Dusun Kelod Kangin dalam wawancaranya yang berbunyi:

“objek wisata ini ditemukan pertama kali oleh pemuda desa tahun 2015, namun baru dikelola oleh pemerintah desa sejak tahun 2018 dengan didaftarkan sebagai badan hukum Bernama CV. Kanto Lampo Waterfall dengan pengurusan ijin usaha di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gianyar” (wawancara dengan bapak Wayan Anggik Tanggal 4 Januari 2024)

Selain kedua pihak ini, peran serta pemerintah juga dapat dilihat dari keterlibatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Gianyar yang turut serta dalam memberikan pelatihan kepada pengelola objek wisata terutama dalam urusan evakuasi dan penanggulangan bencana.

Mengingat lokasi objek wisata yang berada di wilayah desa dan letaknya yang harus menaiki dan menuruni anak tangga, serta kondisi air terjun yang terdiri dari beberapa bebatuan, maka diperlukan pelatihan bagi pengelola untuk nantinya mempersiapkan diri jika terjadi bencana yang tidak diinginkan, seperti luapan air yang besar, longsor, banjir, maupun kecelakaan lain yang bisa menimpa wisatawan dan pengelola objek wisata.

Akademisi. Akademisi berperan sebagai konseptor yang memberikan analisis dan pandangannya berdasarkan kondisi yang ditemukan dalam objek wisata. Tugas dari akademisi juga memberikan arahan berupa masukan-masukan melalui berbagai cara salah satunya dengan melakukan kegiatan penelitian maupun pengabdian yang tujuannya untuk memajukan pariwisata di objek wisata tersebut. Hingga saat ini ada beberapa akademisi yang terlibat dalam proses pengembangan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo ini di antaranya Universitas Udayana, Universitas Mahasarawati Denpasar, dan Politeknik Negeri Bali (PNB).

Berdasarkan berita dari [Pascasarjana Universitas Udayana \(2022\)](#), keterlibatan Universitas Udayana dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo ini dapat dilihat dari peran serta Program Studi Doktor Ilmu Lingkungan dalam mendorong pengelolaan lingkungan ekowisata berkelanjutan di objek wisata ini. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengabdian kepada masyarakat yang terselenggara pada Hari Jumat Tanggal 23 September 2022. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendorong adanya pengelolaan lingkungan ekowisata yang berkelanjutan. Ekowisata adalah konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang tujuannya untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata secara konservatif yang nantinya dapat memberikan manfaat perekonomian bagi masyarakat setempat. Agar objek wisata Air Terjun Kanto Lampo ini dapat menjadi

green tourism, maka diperlukan penanganan limbah padat yang baik, pengelolaan sampah plastik, dan keberadaan *smoking area* yang harus ditentukan.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Yang Dilaksanakan Oleh Program Studi Doktor Ilmu Lingkungan Universitas Udayana



Sumber: Website Universitas Udayana, 2022

Selain kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Doktor Ilmu Lingkungan ini, keterlibatan Universitas Udayana dalam proses pengembangan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo juga dilakukan dengan publikasi jurnal dari mahasiswa Program Studi Manajemen Sumber daya Perairan Fakultas Kelautan Dan Perikanan dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Wisata Air Terjun Kanto Lampo Di Kabupaten Gianyar” yang sudah di publikasikan dalam Jurnal Bumi Lestari Volume 22 Nomor 01 Tahun 2022. Jurnal ini ditulis oleh Ni Wayan Putri Prakanti Karya, I Wayan Restu, dan Ni Putu Putri Wijayanti.

Selain itu, Politeknik Negeri Bali (PNB) juga terlibat dalam proses pengembangan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo ini melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pembinaan kepada masyarakat dan pengelola daya tarik wisata Air Terjun Kanto Lampo di Banjar/Dusun Kelod Kangin Kelurahan Bengi ini. Kegiatan ini dilakukan oleh Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata (MBP) Jurusan Pariwisata di Politeknik Negeri Bali (Posbali.net, 2023). Acara ini melibatkan puluhan dosen dan mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan

daya tarik wisata Air Terjun Kanto Lampo dengan memberikan Pelatihan Tentang Keselamatan Dan Kecelakaan Kerja (K3). Selain pelatihan tersebut, masyarakat dan pengelola juga diberikan pelatihan materi Bahasa Jepang, Bahasa Inggris, dan Bahasa Rusia.

Selain pemberian pelatihan kepada masyarakat, Politeknik Negeri Bali (PNB) juga membantu dalam pemenuhan fasilitas dari objek wisata ini. Hal ini terlihat dari adanya beberapa tempat penampungan sampah plastik yang tersedia di objek wisata ini. Tempat penampungan ini berupa jaring kawat yang didesain seperti tempat sampah dan diperuntukkan untuk membuang sampah-sampah plastik terutama botol minuman kemasan yang dikonsumsi oleh wisatawan.

Gambar 2. Tempat Penampungan Botol Plastik dari Politeknik Negeri Bali (PNB)



Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti, 2023

Keterlibatan Politeknik Negeri Bali (PNB) dalam proses pengembangan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo ini juga terlihat dari beberapa publikasi jurnal yang sudah dilakukan berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan di objek wisata ini. Beberapa publikasi jurnal tersebut berjudul “*Improving Staff Communication Through Foreign Language Training on The Kanto Kampo Waterfall Tourism Attraction*” yang ditulis oleh I Nyoman Winia, Ni Nyoman Triyuni, Nyoman Mastiani

Nandra, Ni Putu Lianda Ayu Puspita, dan Luh Putu Candra Aprilia Dewi yang semuanya merupakan mahasiswa Politeknik Negeri Bali. Jurnal ini telah dipublikasikan di *International Journal of Current Science Research and Review* Volume 06 Issue 10 Oktober 2023. Selain jurnal tersebut, mahasiswa Politeknik Negeri Bali juga menulis jurnal dengan judul "Meningkatkan Tata Kelola Dimensi Kebersihan Dan Lingkungan Pada Daya Tarik Wisata Air Terjun Kanto Lampo Gianyar" yang ditulis oleh Ni Kaden Herna Lastari dan sudah dipublikasikan dalam *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* Vol. 12 No. 4 Bulan Desember.

Keterlibatan Universitas Mahasaraswati Denpasar dapat dilihat dari penelitian skripsi yang dilakukan oleh salah satu mahasiswanya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Motivasi, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kanto Lampo *Waterfall* di Kabupaten Gianyar". Penelitian skripsi ini dilakukan oleh Putu Ayu Mutiara Meirilla pada Tahun 2022.

Masyarakat atau komunitas. Dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo ini, masyarakat yang terlibat sepenuhnya adalah masyarakat desa adat terutama masyarakat yang berdomisili di Banjar/Dusun Kelod Kangin Kelurahan Beng. Desa adat berwenang atas kepemilikan wilayah objek wisata Air Terjun Kanto Lampo, karena lahan tersebut merupakan wilayah desa apalagi merupakan sumber mata air yang disucikan oleh masyarakat setempat. Dalam proses pengelolaan dan pengembangan objek wisata ini, masyarakat Banjar/Dusun Kelod Kangin dilibatkan sepenuhnya melalui perwakilan pengurus banjar.

Penemuan lokasi air terjun oleh pemuda setempat, menjadikan tugas mereka sebagai pengelola awal sebelum diambil alih oleh pengurus banjar. Walaupun demikian, pengelola objek wisata Air Terjun Kanto Lampo ini mempersiapkan masyarakatnya terutama pemuda-pemudinya untuk nantinya

dapat terlibat lebih besar dalam proses pengelolaan objek wisata ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kelian Banjar Kelod Kangin sekaligus pengelola objek wisata Air Terjun Kanto Lampo ini, pihaknya menyatakan bahwa untuk saat ini manajemen pengelolaan dari objek wisata ini sedang dipersiapkan secara perlahan, dan nantinya akan melibatkan pemuda-pemudi desa, karena sekaligus juga untuk menyerap lapangan kerja yang ada di masyarakat.

Perekrutan sumber daya manusia sebagai pengelola ini akan dilakukan untuk internal masyarakat di Kelurahan Beng terutama di Banjar/Dusun Kelod Kangin. Untuk menyiapkan manajemen pengelolaan yang baik, maka diperlukan pelatihan-pelatihan yang perlu diberikan kepada masyarakat, karena untuk saat ini pengelola di objek wisata Air Terjun Kanto Lampo masih dari pengurus banjar yang tidak memiliki *basic* ilmu di bidang pariwisata maupun manajemen. Sehingga pengetahuan mereka sepenuhnya berasal dari proses belajar secara otodidak dan berdasarkan pada pengetahuan pengelolaan organisasi yang dilakukan di banjarnya. Segala proses pengelolaan dan pengembangan ini tetap ditentukan berdasarkan keputusan resmi dari banjar, sehingga pengelola hanya sebagai pelaksana, dan segala keputusan untuk pengembangan objek wisata ini ditentukan oleh keputusan masyarakat dalam forum banjar. Informasi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Wayan Anggik selaku pengelola objek wisata Air Terjun Kanto Lampo yang sekaligus sebagai Kelian Banjar/Dusun Kelod Kangin :

"pengelola di sini adalah prajuru banjar, namun kini sedang dilakukan transisi dan sedang proses pembentukan manajemen pengelola. ..."karena tidak ada *basic* manajemen ataupun pariwisata, maka perlu dibentuk hal tersebut dengan memberi pelatihan-pelatihan dari bantuan pihak lain"... . "(wawancara dengan bapak Wayan Anggik Tanggal 4 Januari 2024)

"selama ini prajuru hanya berlandaskan pada pengetahuan otodidak dan belajar sendiri

bermodalkan pengetahuan organisasi di banjar sebagai pengurus banjar. ...perekrutan nanti akan dilakukan internal dari kita, dan perlu pelatihan agar pengelola selanjutnya memiliki keterampilan yang lebih bagus.” (wawancara dengan bapak Wayan Anggik Tanggal 4 Januari 2024)

Media massa. Keterlibatan media massa dalam proses pengembangan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo adalah sebagai *expander* yaitu unsur yang bertugas dalam mendukung publikasi dalam upaya mempromosikan objek wisata ini. Sejak dibuka hingga sekarang, sudah banyak media massa yang turut serta membantu dalam mempublikasikan berita-berita positif untuk mendukung promosi objek wisata Air Terjun Kanto Lampo tersebut. Sejak awal ditemukan oleh pemuda desa setempat, media sosial telah dilibatkan dalam proses pengenalan objek wisata ini ke masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Bapak Wayan Anggik selaku pengelola Objek Wisata Air Terjun Kanto Lampo pada wawancara dengan peneliti :

“ditemukan tahun 2015, lalu awal mula dikenal karena pemuda mulai posting-posting, lalu beberapa orang mulai tertarik hingga saat ini...” (wawancara dengan bapak Wayan Anggik Tanggal 4 Januari 2024)

Penggunaan media sosial juga dilakukan sebagai salah satu strategi promosi untuk pengembangan objek wisata ini. Beberapa media massa mempublikasikan berita-beritanya secara *online* karena lebih mudah diakses oleh masyarakat terutama wisatawan. Beberapa platform media massa yang mempublikasikan berita-berita mengenai objek wisata Air Terjun Kanto Lampo di antaranya :

1. Berita dari *Good News From Indonesia* yang diakses dari laman <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/11/07/air-terjun-kanto-lampo-pesona-indah-air-terjun-suci-di-bali> yang dipublikasikan oleh Rizky Phyar Saiputra pada 07 November 2022 dengan judul “Air Terjun Kanto Lampo, Pesona Indah Air Terjun Suci di Bali”

2. Berita dari Kompas.com yang diakses dari laman <https://denpasar.kompas.com/read/2023/02/11/194209978/air-terjun-kanto-lampo-daya-tarik-harga-tiket-dan-rute?page=all> dan telah melalui proses *editing* oleh Dini Daniswari dan telah dipublikasikan pada 11 Februari 2023 dengan judul “Air Terjun Kanto Lampo: Daya Tarik, Harga dan Rute”

3. Video Publikasi dari akun *youtube JooUpdate* yang diakses pada laman <https://www.youtube.com/watch?v=ja91oF99uoA> dengan judul video “Bali!! Air Terjun Kanto Lampo Waterfall Bali / Info Bali Hari Ini”

4. Berita dari Tempo.co yang diakses dari laman https://travel.tempo.co/read/1824408/pungutan-wisman-di-bali-berlaku-14-februari-pelaku-pariwisata-minta-dana-digunakan-untuk-ini?tracking_page_direct dan telah dipublikasikan pada 28 November 2023 dengan judul berita “Berkunjung ke Air Terjun Kanto Lampo, Wisata Alam Hits Yang Instagramable di Gianyar Bali”.

5. Berita dari IDN News yang diakses pada laman <https://www.idntimes.com/travel/destination/ratna-herlina/informasi-wisata-air-terjun-kanto-lampo-bali-c1c2> yang ditulis oleh Ratna Herlina dan telah dipublikasikan pada 24 Januari 2022 dengan judul berita “Informasi Wisata Air Terjun Kanto Lampo Bali: Lokasi, Rute, dan Tips”.

Selain media-media tersebut, masih ada beberapa media massa *online* yang mempublikasikan berita mengenai objek wisata Air Terjun Kanto Lampo ini sehingga menjadikannya sebagai ajang promosi dalam memperkenalkan objek wisata ini kepada masyarakat dan wisatawan sehingga mendukung proses pengembangan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo ini.

Pengelola objek wisata Air Terjun Kanto Lampo ini juga menyediakan akun media sosial resmi di platform Instagram yang dapat dilihat pada akun [@kantolampowaterfall.official](https://www.instagram.com/kantolampowaterfall.official) dengan jumlah

postingan sebanyak 6 buah, dan diikuti oleh 63 pengikut.

Gambar 3. Akun Instagram Objek Wisata Air Terjun Kanto Lampo



Sumber: Akun Instagram @kantolampowaterfall.official

Tantangan dan Kendala Yang Dihadapi Dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Kanto Lampo. Dalam proses pengembangan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo ini, masing-masing *stakeholder* sudah menjalankan perannya sesuai dengan fungsinya masing-masing sehingga mampu turut serta dalam membantu memajukan objek wisata ini. Dengan adanya unsur-unsur *stakeholder* ini, menjadikan realisasi dari pengembangan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo ini dapat berjalan baik dari segi pembangunan fisik maupun promosinya. Kendati demikian, masih ditemukan beberapa kendala yang terjadi di lapangan sehingga menyebabkan tidak maksimalnya keterlibatan *stakeholder* dalam pengembangan objek wisata ini.

Jika dilihat dari keterlibatan akademisi, belum ada perguruan tinggi yang melakukan pendampingan secara berkelanjutan dalam proses pengembangan objek wisata ini. Kegiatan pendampingan seperti pengabdian, pembinaan, maupun pelatihan hanya dilakukan sesekali dan tidak terjadwal sehingga tidak ada tindak lanjut yang jelas mengenai agenda dalam pengembangan objek wisata ini. Seperti contohnya pelatihan bahasa asing yang hanya dilakukan dalam dua kali

pertemuan, sehingga menyebabkan informasi dan ilmu yang diterima oleh pengelola objek wisata dan masyarakat tidak berjalan maksimal.

Keterbatasan dana dari pemerintah atau ketidakinginan pengelola objek wisata dalam meminta bantuan dari pemerintah kabupaten terutama melalui dinas pariwisata juga menjadi suatu kendala. Karena dana yang digunakan dalam pengelolaan dari awal hingga saat ini sepenuhnya dari pihak Kelurahan Beng terutama dana dari Banjar/Dusun Kelod Kangin selaku pengelola objek wisata ini.

Keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo ini juga mengalami kendala karena masih kurangnya sumber daya manusia yang bisa mengelola objek wisata ini. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Wayan Anggik selaku pengelola objek wisata dan Kelian Banjar/Dusun Kelod Kangin Kelurahan Beng, untuk saat ini pengelola dari objek wisata masih berasal dari pengurus banjar, yang dimana mereka tidak memiliki *basic* pengetahuan mengenai pariwisata dan manajemen. Sehingga nantinya sangat diperlukan sumber daya manusia dari internal Banjar/Dusun Kelod Kangin dan Kelurahan Beng yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam mengelola objek wisata ini sehingga dapat semakin mengembangkan objek wisata ini.

Selain tiga unsur tersebut, keterlibatan media massa juga perlu ditingkatkan. Media sosial yang digunakan dalam mempromosikan objek wisata ini adalah akun Instagram. Penggunaan ini termasuk bagus karena *instagram* saat ini sedang diminati oleh masyarakat terutama anak muda. Namun jika dianalisis dari media sosialnya, saat ini jumlah postingan resmi dari akun @kantolampowaterfall.official baru berjumlah 6 postingan dan akun ini baru mulai memposting sejak 10 Januari 2024, dan pengikutnya pun baru sebanyak 63 akun. Hal ini menjadikan promosi objek wisata ini

kurang berjalan maksimal. Walaupun sudah banyak media-media yang memberitakan terkait objek wisata ini sejak tahun 2021 dan menjadikan hal ini sebagai ajang promosi, namun keterlibatan akun media sosial resmi dari objek wisata Air Terjun Kanto Lampo ini perlu diperhitungkan agar wisatawan dengan mudah mengetahui informasi terkait objek wisata ini.

Terakhir, berdasarkan konsep *penta helix* sebagai kolaborasi dari lima aktor dalam mengembangkan objek wisata ini, dari hasil temuan di lapangan bisa dikatakan bahwa keterlibatan dari unsur swasta belum terlihat dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo ini. Padahal keterlibatan pihak swasta selaku *enabler* yang dapat membantu menyokong sarana dan prasarana serta pemasaran dari objek wisata ini sangat diperlukan. Walaupun jumlah kunjungan wisatawan rata-rata setiap harinya sebanyak 500 orang sampai 1000 orang di akhir pekan dengan persentasi 80% wisatawan mancanegara dan 20% wisatawan *domestic* dan lokal, namun tetap diperlukan peran serta dari unsur swasta untuk membantu penyelenggaraan pengembangan objek wisata ini. Dengan bantuan pihak swasta, mungkin saja objek wisata ini dapat memiliki pengembangan bisnis yang lebih besar dan luas di masa yang akan datang.

IV. KESIMPULAN

Keterlibatan aktor-aktor *penta helix* dalam pengembangan objek wisata ini memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Namun belum ditemukan adanya keterlibatan dari unsur swasta. Kolaborasi yang dijalankan oleh seluruh unsur *stakeholder* dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo ini sudah cukup baik, terlihat dari perkembangan objek wisata yang semakin maju sejauh ini. Walaupun peran serta *stakeholder* seperti pemerintah, akademisi, masyarakat, dan media massa sudah baik, diperlukan adanya keberlanjutan dari keterlibatan unsur-unsur tersebut. karena

hingga saat ini, belum ada keterlibatan secara berkelanjutan yang terlihat dari unsur-unsur *penta helix* tersebut. Jika keseluruhan *stakeholder* dapat terlibat secara maksimal, maka pengembangan objek wisata Air Terjun Kanto Lampo ini dapat berjalan semakin baik.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini di antaranya: (1). Unsur pemerintah diharapkan dapat menjadi inisiator dalam proses pembangunan kemitraan dengan pihak swasta, akademisi, maupun media guna mendukung pengembangan sarana dan prasarana serta promosi dari objek wisata. (2). Diperlukan peran unsur-unsur *stakeholder* lainnya yang dapat memberikan keterlibatannya secara berkelanjutan, agar pelatihan dan pembinaan yang diberikan kepada masyarakat dapat berlanjut dan tidak terputus di tengah jalan. (3). Diperlukan keaktifan pengelola objek wisata dalam melakukan pembaharuan informasi di media sosial mereka agar wisatawan mengetahui kondisi objek wisata pada saat ingin berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penelitian Pengembangan Kabupaten Gianyar. (2014). Gambaran Umum Kabupaten Gianyar. Dari: <https://bappeda.gianyarkab.go.id/index.php/baca-artikel/3/Gambaran-Umum-Kabupaten-> [Diakses: 17 Januari 2024].
- Balipost. (2018). Unggulkan Industri, Beng Wakili Kabupaten Gianyar Dalam Lomba Kelurahan.
- Berliandaldo, M., et al. (2021). Kolaborasi dan Sinergitas Antar Stakeholder dalam Pembangunan Berkelanjutan Sektor Pariwisata di Kebun Raya Cibinong. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* Vol.4 (2), hal 221-234.
- Ginting, Grace, et al. (2022). Analisis Peran Stakeholder dalam Pengembangan Pariwisata Siosar. *PERSPEKTIF*, 11 (1), hal 8-15.

- Hidayat, D.C. dan Retno Maryani. (2019). Analisis Kelayakan Potensi Eko Wisata Air Terjun Riam Jito Di Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Daerah Aliran Sungai* 3 (1), hal 59-78.
- Instagram @kantolampowaterfall.official
- JooUpdate. (2023). Bali!! Air Terjun Kanto Lampo Waterfall Info Bali Hari Ini. Dari: <https://www.youtube.com/watch?v=ja91oF99uoA> [Diakses: 17 Januari 2024].
- Karya, N.W.P.P, et al. (2022). Analisis Kelayakan Finansial Wisata Air Terjun Kanto Lampo Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Bumi Lestari* Vol. 22 (01), hal 20-31.
- Kompas.com. (2023). Air Terjun Kanto Lampo: Daya Tarik, Harga Tiket dan Rute. Berita Kompas.com 11 Februari 2023.
- Lastari, N.K.H. (2023). Meningkatkan Tata Kelola Dimensi Kebersihan Dan Lingkungan Pada Daya Tarik Wisata Air Terjun Kanto Lampo Gianyar. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* Vol, 12 (4), hal 549-555.
- Meirilla, Putu Ayu Mutiara. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Motivasi, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kanto Lampo Waterfall di Kabupaten Gianyar. Skripsi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Moleong, L. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Paristha, N.P.T, et al. (2022). Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Desa Wisata Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *JUMPA Volume* 8 (2). hal 625-648.
- Pascasarjana Universitas Udayana. (2022). Dorong Pengelolaan Lingkungan Ekowisata Berkelanjutan, Program Studi Doktor Ilmu Lingkungan laksanakan Pengabdian kepada Masyarakat di Objek Wisata Kanto Lampo, Kelurahan Beng, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. *Berita Pascasarjana* 28 September 2022.
- Posbali.net. (2023). Wujudkan Air Terjun Kanto Lampo Miliki Sertifikat CHSE, Prodi MBP PNB Adakan Aksi Kebersihan Lingkungan.
- Putra, I.N.D. (2015). Pariwisata Berbasis Masyarakat Model Bali. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, hal 147-160.
- Rizky Phyar Saiputra. (2022). Air Terjun Kanto Lampo, Pesona Indah Air Terjun Suci di Bali. *Berita Good News from Indonesia* 07 November 2022.
- Simanjorang, Feronica, et al. (2020). Peran Stakeholder Dalam Pembangunan Pariwisata di Pulau Samosir. *Jurnal Profit* Vol. 14 (1), hal 42-52.
- Surat Keputusan Bupati Gianyar NO. 762/E-02/HK/2020 Tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Gianyar.
- Tempo.co. (2023). Berkunjung ke Air Terjun Kanto Lampo, Wisata Alam Hits yang Instagramable di Gianyar Bali. Berita Tempo.co 22 Januari 2023.
- Winia, I.N, et al. (2023). Improving Staff Communication through Foreign Language Training on the Kanto Lampo Waterfall Tourist Attraction. *International Journal of Current Science Research and Review* Vol. 5 (10) page 6556-6560.
- Yasintha, P.N dan I Dewa Ayu Putri Wirantari. (2019). Pembangunan dan Pengembangan Strategi Obyek Wisata Air Terjun Kanto Lampo Di Kelurahan Beng Kabupaten Gianyar. *E-jurnal Citizen Charter* 1 (1).
- Yuningsih, Tri, et al. (2019). Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata di Kota Semarang. *Journal of Public Sector Innovation*, Vol. 3 (2), hal 84-93.
- Yuni, L.K.H.K. dan Wayan Arta Artana. (2016). Strategi Pengembangan Air Terjun Tegenungan Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Desa Kemenuh, Gianyar, Bali. *Soshum: Jurnal Sosial dan Humaniora*, Vol. 6 (3), hal 259-266.